

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM KELAS

**Nidawati**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Email: nidawatimag@gmail.com

### **Abstract**

*Differentiated learning is an attempt to adapt the learning process in the classroom to meet the individual learning needs of each student. The adjustments in question are related to interests, learning profiles, and students' readiness in order to achieve improved learning outcomes. Differentiated learning is able to help students achieve optimal learning outcomes, because the products they produce match their interests. Through these differentiated learning activities, all students' learning needs are accommodated because they suit their interests or learning profiles. There are four (4) components of differentiated learning, namely: content, process, product, and learning environment, namely where the differentiated learning process can also provide ample space for students to demonstrate what they have learned so that differentiated learning indirectly encourages creativity. learners. Apart from that, because creativity will continue to develop, differential learning is an approach that is highly recommended to be applied in learning to make it easier to achieve learning goals.*

*Keywords; Differentiated Learning, Classroom*

### **Abstrak**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Penyesuaian yang dimaksud adalah terkait minat, profil belajar, kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu peserta didik mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan mereka hasilkan sesuai minat mereka. Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi ini, semua kebutuhan belajar peserta didik terakomodir karena sesuai minat atau profil belajar yang dimiliki. Terdapat empat (4) komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar, yakni dimana proses pembelajaran berdiferensiasi juga dapat memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk mendemostrasikan apa yang telah mereka pelajari sehingga pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung mendorong kreativitas peserta didik. Selain itu, karena kreativitas akan terus berkembang, maka pembelajaran diferensial termasuk pendekatan yang sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran.

*Kata Kunci; Pembelajaran Diferensiasi, Kelas*

## **A. Pendahuluan**

Setiap peserta didik unik. Mereka mempunyai ciri khas tersendiri. Mereka hadir dengan karakteristik yang berbeda baik itu sebagai bawaan sejak lahir maupun pengaruh lingkungan. Karakteristik tersebut meliputi perkembangan kognitif, bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kecerdasan, latar belakang keluarga, budaya, suku, agama, dan lain-lain. Perbedaan karakteristik ini adalah sebuah keniscayaan, yang akan bersinergi menjadi satu harmoni dalam proses pembelajaran di kelas; baik kelas heterogen maupun homogen.

Guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, dituntut agar dapat merangkul perbedaan karakteristik peserta didik tersebut. Hal ini sesuai dengan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru, yaitu kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang salah satunya meliputi pemahaman terhadap peserta didik dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Tidak ada peserta didik yang bodoh. Hanya saja mereka belum menemukan cara belajar yang tepat untuk mengembangkan potensinya. Disinilah peran sentral guru sebagai fasilitator. Guru harus mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Bagaimanapun kondisi awalnya, tujuan pembelajaran harus tercapai. Dengan demikian, guru harus mahir dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat merangkul keberagaman peserta didik, yang membuat semua peserta didik belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi ini sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki peserta didik agar peserta didik mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, guru itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik, agar dapat memperbaiki perilakunya (bukan dasarnya) serta menumbuhkan kekuatan kodrat peserta didik. Dalam proses menuntun,

---

<sup>1</sup> Sanjaya, W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standard Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 111

peserta didik diberi kebebasan namun guru sebagai pamong dalam memberi tuntunan dan arahan agar peserta didik tidak kehilangan arah dan membahayakan dirinya. Seorang pamong dapat memberikan tuntunan agar peserta didik dapat menemukan kemerdekaannya dalam belajar. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran mandiri atau yang lebih dikenal dengan *self-directed learning* (SDL).

Menurut Walsh dalam artikelnya menyatakan bahwa belajar mandiri adalah proses di mana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber daya manusia dan materi untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.<sup>2</sup> Persamaan pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran mandiri yakni sama-sama menargetkan pembelajar untuk mempelajari apa yang benar-benar dibutuhkannya. Sedangkan perbedaannya pembelajaran mandiri tetap dapat berjalan dengan atau tanpa adanya bantuan pendidik atau pamong, sedangkan pembelajaran diferensiasi memerlukan pamong sebagai pemberi arahan.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar dan kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar. Perlu diingat bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan.<sup>3</sup> Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran yang independen. Lebih lanjut Marlina menjabarkan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk memahami peserta didik secara terus menerus membangun kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik, mengamati, menilai kesiapan, minat, dan

---

<sup>2</sup> Walsh, K, *Self-Directed Learning at The Point of Care*, Journal of Innovait, (2017), download pdf 25 Juli 2023.

<sup>3</sup> Budiyo, *Pembelajaran Berbasis Diferensiasi*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya: 2015), h 35

preferensi belajarnya. Selain itu guru juga harus menggunakan semua preferensi tentang bagaimana peserta didik mendemonstrasikan preferensi belajarnya yang terkait isi, proses, produk dan lingkungan belajar. Sehingga ketika guru terus belajar tentang keberagaman potensi peserta didiknya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.

## **B. Pembahasan**

### **Konsep Pembelajaran Diferensiasi**

#### **A. Pengertian Pembelajaran Diferensiasi.**

Pembelajaran diferensiasi atau *Differentiated Learning* pertama kali diperkenalkan oleh Carol Ann Tomlinson. Pembelajaran diferensiasi bukanlah strategi, program, atau "sesuatu", namun pembelajaran diferensiasi merupakan cara berpikir. Sebuah filosofi bagaimana menanggapi perbedaan peserta didik dengan mengadaptasi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.<sup>4</sup> Kemudian, Tomlinson mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi adalah suatu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi setiap peserta didik.

Sementara ASCD atau *Association of Supervision and Curriculum Development* (Kaufelt, 2008) mendefinisikan pembelajaran diferensiasi dengan suatu bentuk pembelajaran yang berusaha memaksimalkan pertumbuhan belajar peserta didik dengan cara mencari informasi sampai ditingkat mana kemampuan belajar peserta didik, kemudian membantunya untuk lebih berkembang dan lebih maju.<sup>5</sup>

Selanjutnya Access Center mendefinisikan bahwa pembelajaran diferensiasi adalah sebuah proses untuk meningkatkan belajar peserta didik dengan cara menyesuaikan karakteristik peserta didik dengan pembelajaran dan penilaian, yang tidak hanya menggunakan satu strategi melainkan menggabungkan beberapa strategi. Dengan kata lain, pembelajaran diferensiasi dirancang agar semua peserta

---

<sup>4</sup> Tomlinson, *What is Differentiated Instruction*, (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2000), h. 120

<sup>5</sup> Access Center, *Differentiated Instruction for Match*, (2005), download pdf 10 September 2023

didik dapat belajar dengan cara yang mereka inginkan. Seperti yang dikemukakan oleh Bao bahwa *"If children do not learn the way we teach them, then we must teach them the way they learn"*.<sup>6</sup>

Sementara menurut Arends menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi adalah perbedaan dalam perkembangan kognitif dan kemampuan, intelegensi ganda, serta gaya dan preferensi belajar.<sup>7</sup> Seperti yang telah diketahui, bahwa perkembangan kognitif peserta didik melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dengan keterampilan sensorik dan motorik kasar, berpikir konkret dan operasi abstrak. Walaupun tahapan yang dilalui oleh setiap peserta didik sama, namun proses perkembangannya dilalui dalam kecepatan yang berbeda-beda. Dan guru bertanggungjawab untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus mengetahui zona perkembangan proksimal peserta didik, yaitu perbedaan antara perkembangan actual peserta didik dan apa yang dapat dilakukannya secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial peserta didik dan apa yang dapat dicapainya dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sejawat yang lebih mahir.

Guru juga harus menyadari, bahwa setiap peserta didik terlahir dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*), yaitu matematis-logis, linguistik, musik, ruang (spasial), kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan naturalis. Sementara itu, profil belajar peserta didik juga harus mendapat perhatian khusus. Peserta didik belajar dengan cara yang berbeda-beda, sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Ada peserta didik cepat memahami ketika didukung oleh visualisasi, suara atau gerakan atau ketiganya sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Guru harus mengetahui semua perbedaan tersebut. Hal ini dikarenakan agar guru dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya.

Menurut Byrnes jika peserta didik diberikan tugas-tugas dibawah level kemampuannya, maka peserta didik tidak dapat berkembang. Jika peserta diberikan

---

<sup>6</sup> Bao, J, *Teaching and Learning Strategies for Difeerentiated Instruction in the Language Classroom*, (2013), download pdf 2 Agustus 2023

<sup>7</sup> Arends, R, *Belajar Untuk Mengajar*, (Jakarta: PT Salemba Humanika, 2013), h. 119

tugas diatas level kemampuannya maka peserta didik akan bingung dan frustrasi. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan kebutuhannya agar potensi peserta didik dapat berkembang dengan baik. Tapi tidak berarti bahwa pembelajaran yang dibedakan dilakukan secara individual.<sup>8</sup>

Selanjutnya, penjelasan Tomlinson bahwa pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap peserta didik, sehingga peserta didik akan bisa lebih belajar dengan efektif. Seperti yang disebutkan :*"In its simple form, differentiated instruction means that you are consistently and proactively creating different pathway to help all your student to be succesfull"*. Dari pernyataan ini, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran diferensiasi seorang guru harus konsisten dan proaktif dalam mencari jalan untuk membantu peserta didiknya belajar sehingga akan mencapai kesuksesan dalam mencapai atau meraih proses pembelajaran di kelas. Sebagai contoh, apabila guru memberikan tugas membaca kepada peserta didiknya, guru harus mengetahui tingkat level kemampuan membaca peserta didiknya sehingga memberikan tugas membaca sesuai dengan tingkat level membaca murid tersebut dan juga bisa mengaitkannya dengan ketertarikan dari peserta didik tersebut. Sehingga pembelajaran diferensiasi tidak menambah beban peserta didik dalam belajar tetapi justru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang peserta didik untuk terus belajar sehingga akan membantu peserta didik dalam mencapai kesuksesan dalam belajar.<sup>9</sup>

Menurut Gregory dan Chapman mengungkapkan hal-hal yang mendukung pandangan atau filosofi mengenai pembelajaran diferensiasi adalah sebagai berikut.

1. Semua peserta didik pada dasarnya memiliki kekuatan dalam bidang-

---

<sup>8</sup> Hollas, *Differentiating Instruction in a whole Group Setting*, (USA: Crystal Sprongs Books, 2005), h. 3

<sup>9</sup> Ibid, h. 12

bidang tertentu

2. Semua peserta didik memiliki bidang yang butuh untuk dikuatkan
3. Setiap otak peserta didik adalah unik seperti suatu sidik jari (*fingerprint*)
4. Tidak ada kata terlambat untuk belajar
5. Ketika memulai suatu topik yang baru, peserta didik membawa dasar pengetahuan mereka sebelumnya dan pengalaman dalam belajar
6. Emosi, perasaan, dan sikap berpengaruh pada belajar
7. Semua peserta didik dapat belajar
8. Peserta didik belajar dengan cara yang berbeda-beda pada waktu yang berbeda- beda pula.<sup>10</sup>

Banyak guru yang belum bisa membayangkan bagaimana pendekatan pembelajaran diferensiasi ini dikarenakan sudah bertahun-tahun lamanya melakukan suatu proses pembelajaran satu arah dan berpusat hanya pada guru. Dengan menggunakan strategi diferensiasi dan memberikan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dilihat dari kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik maka diharapkan kebutuhan peserta didik akan terpenuhi, peserta didik akan bisa belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penertia dari pembelajaran diferensiasi adalah suatu model pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan peserta didik, dimana model pembelajaran ini akan memberikan keleluasan kepada pesertan didik untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat yang dimilikinya dan profile belajar peserta didik.

### **Karakteristik Pembelajaran Diferensiasi**

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik dalam kelas. Berikut ini ada beberapa prinsip karakteristik yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berdeferensiasi di dalam kelas yaitu sebagai berikut :

1. Penilaian terus-menerus (*on going*) dan terkait erat dengan instruksi.
2. Guru adalah pencari dan mengumpul informasi tentang peserta didik dan

---

<sup>10</sup> Gregory, G, H and Chapman, C, *Differentiated Instructional Strategies; One size doesn't fit all*, ( USA: Corwin Press, 2002), h. 2

bagaimana peserta didik belajar pada suatu kondisi tertentu. Hasil yang didapatkan guru tentang kesiapan peserta didik, minat, dan pola belajar peserta didik dapat membantu guru merencanakan selanjutnya dalam membuat instruksi.

3. Guru merencanakan memperpanjang periode instruksi sehingga semua peserta didik belajar dengan berbagai rekannya selama pembelajaran.
4. Fleksibel adalah ciri khas kelas pengelompokan, dasar pengelompokkan peserta didik tidak monoton. Dapat diubah sesuai kebutuhan, misalnya pada dua pertemuan awal pengelompokan peserta didik berdasarkan gaya belajar, maka pada pertemuan selanjutnya dapat diubah berdasarkan kesiapan peserta didik.
5. Guru bekerja keras untuk memastikan "penghargaan" untuk semua peserta didik. Setiap karya peserta didik harus dihargaisama, bagaimanapun hasil karya itu. sama-sama menarik, dan sama- sama berfokus pada pemahaman esensial dan keterampilan yang ingin dicapai.
6. Menggunakan soal terbuka.<sup>11</sup>

### **Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Diferensiasi**

Pembelajaran diferensiasi bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, relevan dan efektif bagi setiap peserta didik, mengakui bahwa tidak semua peserta didik belajar dengan cara yang sama atau pada tingkat yang sama. Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi, yakni sebagai berikut :

1. Untuk membantu semua peserta didik dalam belajar. Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh peserta didik.
2. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika peserta didik dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar peserta didik meningkat.
3. Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan peserta didik. Pembelajaran diferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan

---

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Differentiated Instruction; Prinsip, Teori dan Praktik Pembelajaran Berkualitas untuk Semua Siswa*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), h. 27

peserta didik sehingga peserta didik semangat untuk belajar.

4. Untuk membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri. Jika peserta didik dibelajarkan secara mandiri, maka peserta didik terbiasa dan menghargai keberagaman potesnsi.
5. Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferen siasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

Manfaat Pembelajaran Diferensiasi.

Pembelajaran diferensiasi dalam kelas adalah pendekatan pengajaran yang memungkinkan guru untuk merespon perbedaan individu di antara peserta didik dalam hal tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik, yaitu:

1. Pertumbuhan yang sama bagi semua peserta didik. Pada prinsipnya, pembelajaran berdiferensiasi diadopsi untuk mendukung setiap peserta didik dalam perjalanan belajar mereka. Metode ini adalah cara untuk menjangkau dan mempengaruhi setiap peserta didik di semua tingkatan. Oleh karena itu, secara individu, seorang guru harus dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar dan mengarahkan mereka untuk mewujudkan potensi belajar mereka secara optimal.
2. Pembelajaran yang menyenangkan. Ketika guru mengadopsi serangkaian strategi pembelajaran yang selaras dengan tipe belajar peserta didik, maka peserta didik akan merasakan betapa belajar itu terasa mudah dan menyenangkan.
3. Pembelajaran yang dipersonalisasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru hanya mengembangkan pelajaran mereka berdasarkan tingkat pengetahuan, preferensi belajar, dan minat peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan belajar di sekolah harus bisa mendukung para peserta didik untuk belajar secara kelompok maupun sendiri-sendiri. Selain itu, konten atau materi pengajaran yang disiapkan oleh guru dapat mencakup format-format seperti: audio, video, dan praktik, dalam

upaya memastikan pembelajaran yang dipersonalisasi itu tepat untuk setiap peserta didik.

### **Strategi dan Metode**

Hal yang terpenting untuk ingat bahwa tidak ada pendekatan pembelajaran diferensiasi yang tunggal yang cocok untuk setiap situasi. Guru perlu mengkombinasi strategi ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu komunikasi terbuka dengan peserta didik dan evaluasi terus menerus diperlukan untuk memastikan keefektifan pembelajaran diferensiasi. Oleh karena guru harus dapat membedakan pembelajaran dalam empat cara atau strategi, yaitu: konten, proses, produk dan lingkungan belajar.<sup>12</sup>

9. Konten; isinya adalah materi pembelajaran itu sendiri. Hal ini dapat dibedakan dalam beberapa cara, yakni;

Pertama, peserta didik memiliki tingkat penguasaan atau pengetahuan yang berbeda terhadap suatu mata pelajaran. Beberapa orang peserta didik mungkin tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang materi pelajaran itu, beberapa orang siswa mungkin memiliki pengetahuan secara parsial, dan beberapa orang peserta didik lainnya mungkin telah menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran itu.

Kedua, gaya belajar peserta didik juga berbeda-beda. Ada pembelajar visual, auditori, dan kinestetik. Seorang pembelajar visual tentu dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan baru melalui representasi visual dari topik pelajaran tertentu. Di sisi lain, pembelajar auditori akan lebih mampu memahami topik secara lebih baik, ketika ia mendengarkan melalui audio atau penjelasan lisan dari guru. Sedangkan pembelajar kinestetik, seorang peserta didik akan lebih cepat memahami ketika ia dapat berpartisipasi secara fisik dalam proses pembelajaran. Nah, memasukkan pengetahuan dan pemahaman tentang hal ini ke dalam pengajaran, tentu akan sangat membantu seorang guru dalam mengembangkan berbagai konten dan bahan ajar yang dapat menjangkau setiap peserta didik.

2. Proses; proses ini berbicara tentang bagaimana seorang guru dapat memberikan instruksi yang tepat kepada setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain

---

<sup>12</sup>. Dede Rosyada, *Strategi Pembelajaran Diferensiasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 26

itu, penilaian berkelanjutan selama pembelajaran juga akan membantu guru dalam memahami apakah setiap peserta didik telah belajar dengan kemampuan terbaik mereka atau tidak. Guna menentukan proses dan model pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik tersebut, maka guru harus memahami minat, kemampuan, dan tingkat pengetahuan setiap peserta didik. Hal ini dikarenakan bahwa setiap peserta didik itu sesungguhnya memiliki cara belajar masing-masing yang bersifat khas dan unik. Ada banyak contoh untuk membuktikan hal itu. Dalam satu kelas saja, kita pasti akan menemui beberapa peserta didik yang dapat belajar dengan baik apabila ia mendengarkan instruksi berbasis audio atau mendengarkan suara gurunya secara langsung. Sebaliknya bagi peserta didik yang lain, mendengarkan penjelasan guru saja tidak cukup, mereka juga harus membaca penjelasan tersebut secara berulang-ulang. Sedangkan beberapa orang peserta didik lainnya, akan dapat belajar dengan baik melalui manipulasi objek terkait dengan konten tersebut. Selain itu, ada juga beberapa orang peserta didik yang lebih suka bekerja sendiri, sementara yang lainnya lebih suka belajar secara kolaboratif dan berbasis kelompok.

Dengan demikian, memahami kebutuhan setiap peserta didik di awal pembelajaran, tentu akan sangat membantu seorang guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berbeda dan membantu para peserta didik untuk dapat belajar secara efektif dan menyenangkan. Terakhir, proses pembelajaran yang layak diterapkan oleh seorang guru adalah kemampuan dalam mendemonstrasikan cara pemecahan masalah, lalu melangkah mundur agar peserta didik mampu mereplikasi proses tersebut sambil terus menawarkan dukungan seiring dengan kemajuan belajar para peserta didik.

3. Produk; aspek ini melibatkan metode yang digunakan oleh guru dalam mengetahui tingkat penguasaan materi atau bahan ajar dari setiap peserta didik. Untuk mengetahui penguasaan materi itu, seorang guru dapat melakukannya dengan cara melakukan tes, meminta peserta didik untuk menuliskan laporan tentang topik-topik berdasarkan materi pelajaran, dan lain-lain. Namun apapun cara itu, metode penilaian terbaik adalah metode yang cocok dengan tingkat minat intelektual masing-masing peserta didik dan cara belajar yang mereka sukai. Misalnya, cara yang baik untuk menguji pembelajar kinestetik adalah melalui penilaian praktis, sedangkan

pembelajar auditori adalah dengan melakukan penilaian verbal atau lisan. Selain itu, peserta didik yang baru mengenal suatu topik mungkin tidak dapat menjawab pertanyaan sebaik mereka yang memiliki pemahaman topik yang lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan diferensiasi produk ini akan memberikan kepada peserta didik berbagai pilihan untuk menunjukkan tingkat pemahaman mereka terhadap pelajaran secara individual.

4. Lingkungan belajar; secara umum ada dua lingkungan belajar bagi seorang peserta didik, yaitu lingkungan belajar yang dapat meningkatkan pembelajaran mereka dan lingkungan belajar yang dapat merusak pembelajaran mereka. Lingkungan belajar yang tenang dan kondusif akan mampu meningkatkan hasil belajar, sedangkan lingkungan belajar yang bising akan dapat mengurangi konsentrasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu penting juga untuk dipahami, pada saat mempertimbangkan faktor kontekstual untuk meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi ini, maka desain ruang kelas harus diatur sedemikian rupa dan fleksibel untuk mendukung kerja kelompok dan kolaborasi, serta untuk mendorong dan memfasilitasi para peserta didik yang lebih suka bekerja secara individual dan sendiri-sendiri. Terakhir, faktor lingkungan seperti pencahayaan, suasana kelas, ukuran kelas, pengaturan papan, dan lain-lain, semuanya harus berkontribusi pada pencapaian prestasi belajar peserta didik.

### **C. Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kelas**

Agar pembelajaran diferensiasi dapat dilaksanakan di kelas, maka guru harus mengetahui kebutuhan belajar peserta didik. Tanpa mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, akan sulit bagi guru untuk memberikan pengalaman belajar yang tepat bagi peserta didiknya. Guru diharapkan memiliki pemahaman yang terus berkembang tentang kemampuan akademik peserta didiknya agar bisa merencanakan pembelajaran yang sesuai. Dimana posisi peserta didik saat belajar dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kebutuhan belajar peserta didik dapat dikategorikan berdasarkan 3 aspek, yaitu:

1. Kesiapan belajar (*readiness*)
2. Minat peserta didik

### 3. Profil belajar peserta didik.<sup>13</sup>

Peserta didik akan menunjukkan kinerja yang lebih baik jika tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan keterampilan dan pemahaman yang mereka miliki sebelumnya (kesiapan belajar/ *readiness*). Lalu jika tugas-tugas tersebut memicu keingintahuan atau hasrat dalam diri seorang peserta didik (minat), dan jika tugas itu memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja dengan cara yang mereka sukai (profil belajar).

#### 1. Kesiapan belajar (*readiness*)

Kesiapan belajar (*readiness*) adalah kapasitas untuk mempelajari materi baru. Sebuah tugas yang mempertimbangkan tingkat kesiapan peserta didik akan membawa peserta didik keluar dari zona nyaman mereka, namun dengan lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai, mereka tetap dapat menguasai materi baru tersebut. Ada 6 perspektif yang dapat kita gunakan untuk menentukan tingkat kesiapan peserta didik:

- a) Informasi bersifat mendasar - Bersifat transformative
- b) Konkret - Abstrak.
- c) Sederhana - Kompleks.
- d) Terstruktur - *Open Ended*
- e) Tergantung (*dependent*) - Mandiri (*Independent*)
- f) Lambat - Cepat

Tujuan melakukan identifikasi atau pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan belajar adalah untuk memodifikasi tingkat kesulitan pada bahan pembelajaran, sehingga dipastikan peserta didik terpenuhi kebutuhan belajarnya.<sup>14</sup>

#### 2. Minat peserta didik

Minat merupakan suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan

---

<sup>13</sup>. Tomlin, C.A. & Moon, T,R, *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*, (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2013), h. 128

<sup>14</sup>. Anwar Sanusi, *Diferensiasi Pembelajaran Praktik dan Teori*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 21

kepuasan diri. Tomlinson (2001: 53), mengatakan bahwa tujuan melakukan pembelajaran yang berbasis minat, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Membantu peserta didik menyadari bahwa ada kecocokan antara sekolah dan kecintaan mereka sendiri untuk belajar;
- b) Mendemonstrasikan keterhubungan antar semua pembelajaran;
- c) Menggunakan keterampilan atau ide yang dikenal peserta didik sebagai jembatan untuk mempelajari ide atau keterampilan yang kurang dikenal atau baru bagi mereka, dan;
- d) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik minat peserta didik diantaranya adalah dengan:

1. Menciptakan situasi pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik (misalnya dengan humor, menciptakan kejutan-kejutan, dsb),
  2. Menciptakan konteks pembelajaran yang dikaitkan dengan minat individu peserta didik,
  3. mengkomunikasikan nilai manfaat dari apa yang dipelajari peserta didik,
  4. Menciptakan kesempatan-kesempatan belajar di mana peserta didik dapat memecahkan persoalan (*problem-based learning*).
3. Profil belajar peserta didik

Profil Belajar mengacu pada cara-cara bagaimana kita sebagai individu paling baik belajar. Tujuan dari mengidentifikasi atau memetakan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan profil belajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara natural dan efisien. Setiap anak memiliki profil belajar sendiri. Memiliki kesadaran tentang ini sangat penting agar guru dapat memvariasikan metode dan pendekatan mengajar mereka.

Profil belajar peserta didik terkait dengan banyak faktor. Berikut ini adalah beberapa diantaranya:

1. Preferensi terhadap lingkungan belajar, misalnya terkait dengan suhu ruangan, tingkat kebisingan, jumlah cahaya, apakah lingkungannya terstruktur/tidak terstruktur, dsb. Contohnya: mungkin ada anak yang tidak dapat belajar di ruangan yang terlalu dingin, terlalu bising, terlalu terang, dsb.

2. Pengaruh Budaya: santai - terstruktur, pendiam - ekspresif, personal - impersonal.
3. Preferensi gaya belajar. Gaya belajar adalah bagaimana peserta didik memilih, memperoleh, memproses, dan mengingat informasi baru. Secara umum gaya belajar ada tiga, yaitu: (1). Visual: belajar dengan melihat (misalnya melalui materi yang berupa gambar, menampilkan diagram, power point, catatan, peta, graphic organizer); (2). auditori: belajar dengan mendengar (misalnya mendengarkan penjelasan guru, membaca dengan keras, mendengarkan pendapat saat berdiskusi, mendengarkan musik); dan (3). kinestetik: belajar sambil melakukan (misalnya bergerak dan meregangkan tubuh, kegiatan hands on, dan lain sebagainya).
4. Preferensi berdasarkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*): visual spasial, musical, bodily-kinesthetic, interpersonal, intrapersonal, verbal linguistik, naturalis, logic-matematika.

Selain itu juga guru dapat menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Mengenali karakteristik peserta didik , mulai dari sifat, minat, hingga gaya belajarnya. Mengenali karakteristik peserta didik ini dapat dilakukan dengan metode observasi selama kegiatan belajar berlangsung dan asesmen diagnosis melalui wawancara atau angket.
2. Setelah mengetahui karakteristik peserta didik, guru dapat membagi mereka ke dalam beberapa kelompok berdasarkan minat atau gaya belajarnya.
3. Langkah berikutnya adalah memilih topik pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman peserta didik dalam hal motivasi, minat, dan harapan belajarnya.
4. Berikan siswa pilihan terkait tugas yang akan dikerjakan, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan.
5. Guru melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang akan dipelajari sekaligus mengukur kesiapan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Asesmen juga dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan di akhir

pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan meminta peserta didik membuat suatu produk tertentu.

6. Melakukan evaluasi dan refleksi dari penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas.

#### **D. Kesimpulan**

Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran diferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Lebih lanjut pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, profil belajar, kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar. Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar peserta didik terakomodir sesuai minat atau profil belajar yang dimiliki. Pada kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi, guru harus berpikir bahwa para peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang beragam dan berbeda satu dengan yang lainnya. Terdapat empat (4) komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk merangkul semua perbedaan kebutuhan peserta didik dalam belajar, sehingga dapat membuat semua peserta didik belajar dengancara yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka masing-masing. Pembelajaran diferensiasi dirancang sesuai dengan perbedaan kesiapan belajar (*readiness*), minat (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*) peserta didik. Berdasarkan perbedaan ini, guru dapat merancang pembelajaran dengan membedakan *content* (isi), *process* (proses), dan *product* (product). Diharapkan pada semua guru agar dapat memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik yang meliputi kemampuan kognitif, motivasi, minat dan bakat, serta gaya belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga semua peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya karena diberikan pengalaman belajar yang tepat dan sesuai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar Sanusi. 2018. *Diferensiasi Pembelajaran Praktik dan Teori*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Access Center, 2005. *Differentiated Instruction for Match*
- Arends, R. 2013. *Belajar Untuk Mengajar*. Jakarta: PT Salemba Humanika.
- Azhar Arsyad. 2015. *Differentiated Instruction; Prinsip, Teori dan Praktik Pembelajaran Berkualitas untuk Semua Siswa*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Bao, J, 2013. *Teaching and Learning Strategies for Difeerentiated Instruction in the Language Classroom*
- Budiyono. 2015. *Pembelajaran Berbasis Diferensiasi*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Dede Rosyada. 2013. *Strategi Pembelajaran Diferensiasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hollas. 2005. *Differentaiting Instruction in a whole Group Setting*, USA: Crystal Sprongs Books
- Gregory, G, H and Chapman, C. 2002. *Differentiated Instructional Strategies; One size doesn't fit all*. USA: Corwin Press.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standard Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Tomlinson. 2000. *What is Differentiated Instruction*, Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Tomlinson, C.A. & Moon, T,R. 2013. *Assessment and Student Success in a Differentiated Clasroom*, Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development
- Walsh, K. 2017. *Self-Sdirected Learning at The Point of Care*, Journal of Innovait.